

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MODELLING THE WAY* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SUBTEMA 1 KEBERAGAMAN BUDAYA BANGSAKU KELAS IV SD NEGERI 0901608 SINAKSAK

Aulia Oktarianda<sup>1</sup>, Minar Trisnawati Lumbantobing<sup>2</sup>, Eva Pasaribu<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas HKBP Nommensen

email : [auliaoktarianda1000@gmail.com](mailto:auliaoktarianda1000@gmail.com)<sup>1</sup> , [minartobing14@gmail.com](mailto:minartobing14@gmail.com)<sup>2</sup> , [pasaribueva32@gmail.com](mailto:pasaribueva32@gmail.com)<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pematang Siantar, Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Modelling The Way terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku Kelas IV SD Negeri 091608 Sinaksak. Hipotesis penelitian ini ada 2 yaitu (1) Hipotesis alternative ( $H_a$ ), ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model Modelling The Way terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku di SD Negeri 091608 Sinaksak dan (2) Hipotesis nol ( $H_0$ ), tidak ada pengaruh yang signifikan dari penerapan Model Modelling The Way terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku di SD Negeri 091608 Sinaksak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Pre-experimental design yang menggunakan desain "one group pretest-posttest design". Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 50 orang maka populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes (pretest dan posttest) teknik observasi dan teknik dokumentasi sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa hasil thitung sebesar 9,77 dengan taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan ada Pengaruh Model Pembelajaran Modelling The Way terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku di SD Negeri 091608 Sinaksak. Ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Kata Kunci:** Pengaruh, *Model Modelling The Way*, Hasil Belajar Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku

### ABSTRACT

This research aims to determine whether there is an influence of the Modeling The Way learning model on student learning outcomes in Subtheme 1 Cultural Diversity of My Nation Class IV at SD Negeri 091608 Sinaksak. There are 2 hypotheses for this research, namely (1) Alternative hypothesis ( $H_a$ ), there is a significant influence from the application of the Modeling The Way model on the learning outcomes of class IV students in learning subtheme 1 Cultural Diversity of My Nation at SD Negeri 091608 Sinaksak and (2) Null hypothesis ( $H_0$ ), there is no significant influence from the application of The Way Modeling Model on the learning outcomes of class IV students in learning subtheme 1 Cultural Diversity of My Nation at SD Negeri 091608 Sinaksak.

This research is quantitative research with a pre-experimental design type of research that uses a "one group pretest-posttest design" design. The population of this study was all 30 grade IV students. Because the population was less than 50 people, the population was used as the sample in this research.

The data collection techniques used were tests (pretest and posttest), observation techniques and documentation techniques, while the data analysis used was descriptive and inferential statistical analysis. Based on the results of data analysis, it is known that the t-count result is 9.77 with a significance level of 0.05. So it can be concluded that there is an influence of the Modeling The Way Learning Model on the Learning Outcomes of Class IV Students in Learning Subtheme 1 Cultural Diversity of My Nation at SD Negeri 091608 Sinaksak. This means  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected.

**Keywords: Influence, Modeling The Way, Learning Results for Subtheme 1 Cultural Diversity of My Nation**

*Received: 06 November 2023; Revision: 20 November 2023; Accepted: 4 Desember 2023; Publish: 15 Desember 2023*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengembangan diri serta pembentukan kepribadian atau karakter seseorang yang dilaksanakan secara sadar serta penuh tanggung jawab yang mengarah pada tujuan upaya mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan.”

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup setiap orang. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan potensi dirinya. SD pada hakikatnya merupakan satuan atau unit lembaga sosial (social institution) yang diberi amanah atau tugas khusus (specific task) oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis.

Salah satu jenjang pendidikan formal sebagai tonggak dasar anak untuk menanamkan nilai ilmu dan pendidikan adalah pendidikan Sekolah Dasar (SD). Tujuan pendidikan SD harus selalu mengacu pada tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan dasar, serta memperhatikan tahap perkembangan siswa dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, mata pelajaran yang ada di SD disesuaikan dengan kurikulum, sehingga tujuan pendidikan dapat sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Guru yang baik bukan saja yang menguasai bidang ilmunya, akan tetapi harus mengenal proses belajar mengajar, penggunaan alat-alat peraga, teknik penilaian dan sebagainya. Jadi guru harus menguasai tentang cara penyampaian pembelajaran dalam

proses kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik, dan melatih siswa mencapai taraf kecerdasan, ketinggian budi pekerti, dan keterampilan yang optimal.

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman, guru memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal. Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, guru dapat memilih jenis-jenis model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Abdullah dkk, 2018:10). Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (learning style) dan gaya mengajar guru (teaching style), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (style of learning and teaching). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Penggunaan suatu model pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran skenario (Modelling The Way). Model Modelling The Way merupakan salah satu model mengajar yang dikembangkan oleh Mel Silberman, seorang yang memang berkompeten dibidang psikologi pendidikan. Model ini merupakan sekumpulan dari 101 strategi pengajaran. Sebuah model yang menitik beratkan pada kemampuan seorang siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya karena siswa dituntut untuk bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan.

Model Modelling The Way merupakan metamorfosa dari metode sosiodrama. Yakni sebuah metode dengan cara mendramatisasikan suatu tindakan atau tingkah laku dalam hubungan sosial. Dengan kata lain guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan atau peran tertentu sebagaimana yang ada dalam kehidupan masyarakat (sosial). Hendaknya siswa diberi kesempatan untuk berinisiatif serta diberi bimbingan atau lainnya agar lebih berhasil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran skenario (Modelling The Way) adalah model pembelajaran dengan pengelompokan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 sampai dengan 6 orang secara heterogen untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah. Setiap anggota kelompok bukan saja diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu, meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial, serta perolehan percaya diri dalam pembelajaran Modelling The Way, siswa tidak hanya menjadi objek belajar tetapi menjadi subjek belajar karena mereka dapat berkreasi dengan secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Menurut Gagne sebagaimana dikutip Ratna Wilis Dahar dalam buku Teori-Teori Belajar & Pembelajaran, penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar disebut dengan kemampuan. Adapun kemampuan yang dimaksud meliputi keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap, dan keterampilan motoric.

Pencapaian dalam proses belajar bukan hanya tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, akan tetapi juga hasil apa yang diperoleh peserta didik setelah mempelajari sesuatu. Ketika siswa mengalami kegagalan dalam hasil belajar yang dicapainya hendaknya tidak dipandang sebagai kekurangan pada diri siswa semata-mata, tetapi juga bisa disebabkan oleh program pengajaran yang diberikan atau kesalahan strategi dalam melaksanakan program tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus melibatkan siswa dalam proses tersebut. Kegiatan proses belajar mengajar yang baik seorang guru harus memahami bagaimana cara yang tepat dalam meraih siswa menuju arah pembelajaran yang memacu siswa agar berani berbuat. Setelah dilakukan pengamatan, siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut hanya berfokus pada guru saja. Dengan demikian kelas tersebut akan menjadi lebih monoton.

Selain itu juga, masih banyak yang kita temukan guru-guru yang kurang peduli terhadap siswanya. Padahal zaman sudah semakin berkembang bahkan teknologi sudah semakin maju yang dapat membuat guru menjadi semakin kreatif. Namun masih banyak yang kita temukan guru yang kurang memperhatikan dan hanya berpikir untuk menggugurkan kewajibannya saja. Padahal guru merupakan komponen yang paling memiliki pengaruh yang begitu besar terhadap siswanya. Kebanyakan dari mereka hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Hal ini membuat siswa menjadi jenuh, bosan dan tidak memiliki gairah dalam belajar sehingga pada akhirnya pembelajaran kehilangan arah.

Tabel 1 Nilai Ulangan Siswa Kelas IV SD Negeri091608  
Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2022/2023

No	Mata Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Siswa yang Tuntas	Presentase (%)	Siswa yang Tidak Tuntas	Presentase (%)
1.	PPKn	70	30	9	30%	21	70%
2.	Bahasa Indonesia	65	30	10	33%	20	67%
3	IPA	65	30	13	43%	17	57%

(Sumber : Nilai siswa kelas IV SD Negeri 091608 Sinaksak)

Berdasarkan tabel di atas penulis menemukan ada permasalahan di dalam proses pembelajaran tersebut adalah siswa kurang memahami pembelajaran dengan baik. Ini dibuktikan dengan nilai siswa yang masih rendah dalam materi subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku. Pada pembelajaran PPKn, siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (tidak tuntas) ada 21 orang (70%) dan tuntas ada 9 orang (30%). Sedangkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, ada 20 orang siswa (67%) yang tidak tuntas dan yang tuntas hanya 10 orang (33%). Dan pada pembelajaran Ipa, yang tuntas hanya 13 orang (43%) dan tidak tuntas ada 17 orang (57%). Siswa mendapatkan nilai dibawah KKM sehingga permasalahan tersebut harus diperbaiki oleh guru dengan mengubah cara mengajarnya. Hal ini akan membantu siswa agar lebih memahami pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, siswa dalam kelas tersebut terbagi atas dua kelompok, yaitu kelompok siswa aktif dan kelompok siswa kurang aktif. Dengan ini maka dalam kelas tersebut terdapat kesenjangan pemahaman terhadap pembelajaran. Guru harus mampu menyatukan kedua kelompok tersebut agar proses pembelajaran dapat dirasakan

oleh seluruh siswa dengan baik. Cara yang biasanya dapat digunakan adalah dengan menggabungkan siswa aktif dan kurang aktif dalam sebuah kelompok belajar sehingga siswa tersebut dapat saling berbagi ilmu untuk menyelesaikan permasalahannya. Namun dalam observasi ini, hal ini belum dapat dilaksanakan guru dengan baik.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan model pembelajaran model pembelajaran skenario Modelling The Way dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Rizky Mandala putra, dkk (2022) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Modelling The Way Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas IV SDN 88 Singkawang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengetahui perbedaan pemahaman konsep siswa antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran Modelling The Way dengan kelas yang menggunakan pembelajaran langsung pada pelajaran IPS kelas IV SDN 88 singkawang, pengaruh metode Modelling The Way terhadap kemampuan pemahaman konsep IPS sebesar 0,9 dengan kategori tinggi. Motivasi siswa berada pada ketegori tinggi dengan rata-rata sebesar 74,615.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Skenario Modelling The Way Terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema 1 “Keberagaman Budaya Bangsaku” pada Siswa Kelas IV SD Negeri 091608 Sinaksak.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran.**

Istilah model pembelajaran mengaruh pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan dan sistem pengolahannya sehingga model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi metode atau prosedur. Menurut Sri Hayati (2018:6) bahwa model Pembelajaran merupakan bagian dari struktur pembelajaran yang didalamnya terdapat pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran.

Menurut Johson (2019:201) bahwa model pembelajaran adalah bagian dari cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam aktivitas belajar mengajar dengan menggunakan pola pembelajaran yang sesuai dalam penyajian materi kepada peserta didik. Dalam aspek proses, model pembelajaran dapat dinyatakan layak apabila mampu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong siswa agar aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan

dalam aspek produk berarti model pembelajaran dapat dikatakan layak apabila dapat mencapai rencana pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Menurut Rusman (2018:136) bahwa model pembelajaran adalah sebuah rencana yang terstruktur dan memiliki prosedur untuk menerapkan suatu pembelajaran, dengan beragam variasi dan karakteristik yang dapat digunakan dalam sebuah pembelajaran. Model pembelajaran berguna untuk membimbing jalannya pembelajaran, agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau tatanan yang digunakan sebagai acuan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Model Pembelajaran Skenario (Modelling The Way)**

Model pembelajaran skenario (Modelling The Way) adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas untuk demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan (Rusman, 2018:90).

Model pembelajaran skenario (Modeling The Way) merupakan salah satu model mengajar yang dikembangkan oleh Mel Silberman, seorang yang memang berkompeten dibidang psikologi pendidikan. Model pembelajaran skenario (Modeling The Way) merupakan metamorfosa dari metode sosiodrama. Yakni sebuah metode dengan cara mendramatisasikan suatu tindakan atau tingkah laku dalam hubungan sosial. Dengan kata lain guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan atau peran tertentu sebagaimana yang ada dalam kehidupan masyarakat (sosial). Hendaknya murid diberi kesempatan untuk berinisiatif serta diberi bimbingan atau lainnya agar lebih berhasil (Sriyono dkk, 2015:520).

Langkah-langkah Model pembelajaran Modelling The Way (Istarani, 2023:213-214):

- 1) Guru menjelaskan materi yang diajarkan pada siswa.
- 2) Guru Mempraktekan materi ajar didepan kelas.
- 3) Setelah guru memberikan materi pelajaran topik tertentu, siswa mencari topik yang menuntut siswa untuk mencoba dan mempraktekkan keterampilan yang baru diterangkan.

- 4) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah mereka.
- 5) Guru memberikan kepada siswa waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario kerja.
- 6) Guru memberikan waktu 5-7 menit untuk berlatih kepada siswa.
- 7) Secara bergiliran tiap kelompok siswa diminta mendemonstrasikan hasil kerja masing-masing.

Menurut (Istarani, 2023:214) Kelebihan *Modeling The Way* adalah sebagai berikut :

1. Siswa lebih menguasai materi secara mendalam, sebab ia bukan hanya sekedar memahami materi tetapi juga mempraktekannya.
2. Pembelajaran akan lebih menarik sebab melibatkan seluruh anggota siswa
3. Siswa akan lebih tertantang sebab ia harus mampu mempraktekkan ilmu yang diketahui.
4. Untuk melatih siswa dalam mengerjakan sesuatu yang baik dan benar.
5. Meningkatkan keberanian dalam mengerjakan sesuatu.
6. siswa memiliki keterampilan sesuai dengan yang dipraktekkan.

Kekurangan *Modeling The Way* adalah sebagai berikut (Istarani, 2023:214) :

1. Persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang relatif lama.
2. Apabila tidak ditunjang dengan peralatan dan perlengkapan memadai maka metode ini kurang efektif.
3. Metode ini sukar dilaksanakan bila siswa belum bisa mengadakan praktik.

Untuk mengatasi kelemahan model dapat digunakan cara sebagai berikut :

1. Adakalanya media yang dipraktekkan atau didemonstrasikan kurang tersedia dengan baik.
2. Topik yang di praktekkan kurang diatur secara baik sehingga merumitkan siswa dalam mempraktekannya.
3. Imajinasi siswa kurang terlatih dalam mempraktekkan materi yang diajarkan, karena jarang sekali guru melakukan hal ini.

### **3. Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan setiap individu dalam mengembangkan dirinya, dari proses tidak bisa menjadi bisa yang dilakukan dengan sengaja secara sadar,

sehingga terjadi perubahan dalam diri individu, seperti dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya. Menurut Pane dan Dasopang (2018:334) belajar adalah proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya kearah yang baik maupun tidak baik, tergantung setiap individu memaknainya karena perubahan perilaku merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya.

Menurut Suyono dan Hariyanto (2018:9) belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Sedangkan menurut Sudjana (2019:2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek ada pada individu yang belajar. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang sehingga bertujuan untuk memperoleh perubahan dalam bentuk hasil yang lebih baik.

#### **4. Pembelajaran Tematik**

Menurut Mohamad Muklis (2012:66) tematik adalah pokok isi atau wilayah dari suatu bahasan materi yang terkait dengan masalah dan kebutuhan lokal yang di jadikan tema atau judul dan akan disajikan dalam proses pembelajaran di kelompok belajar. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Menurut Setiawan (2018:20) Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dilaksanakan dalam prinsip pembelajaran terpadu menggunakan topik atau tema.

Berdasarkan dari pendapat yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Lebih luas lagi tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain seperti IPA, Bahasa Indonesia, PPKn dan Seni. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum,

menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam proses pembelajaran.

Menurut Setiawan (2018:22-23), sebagai pendekatan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Peserta didik sebagai pusat pembelajaran
- 2) Memberikan pengalaman langsung
- 3) Menghilangkan batas pemisah antar mata pelajaran
- 4) Bersifat fleksibel (luwes)
- 5) Menggunakan prinsip belajar menyenangkan

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah berpusat pada peserta didik bersifat fleksibel dan hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik dengan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

### **C. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Adapun bentuk desain dalam metode eksperimen ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 091608 Sinaksak yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu Teknik sampling jenuh. Adapun teknik atau instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan hasil tes dan dokumentasi. Pembuatan instrument penelitian pada berpedoman pada kisi-kisi instrument. Instrument penelitian yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik kelas IV adalah instrument test dalam bentuk pilihan berganda sebanyak 25 butir soal kepada peserta didik kelas IV. Alat pengumpulan data sebelum digunakan terlebih dahulu diuji validitas, uji reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, kemudian uji homogenitas, kemudain pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh variabel bebas secara simultan maupun parsial terhadap variabel terikat.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Hasil Penelitian**

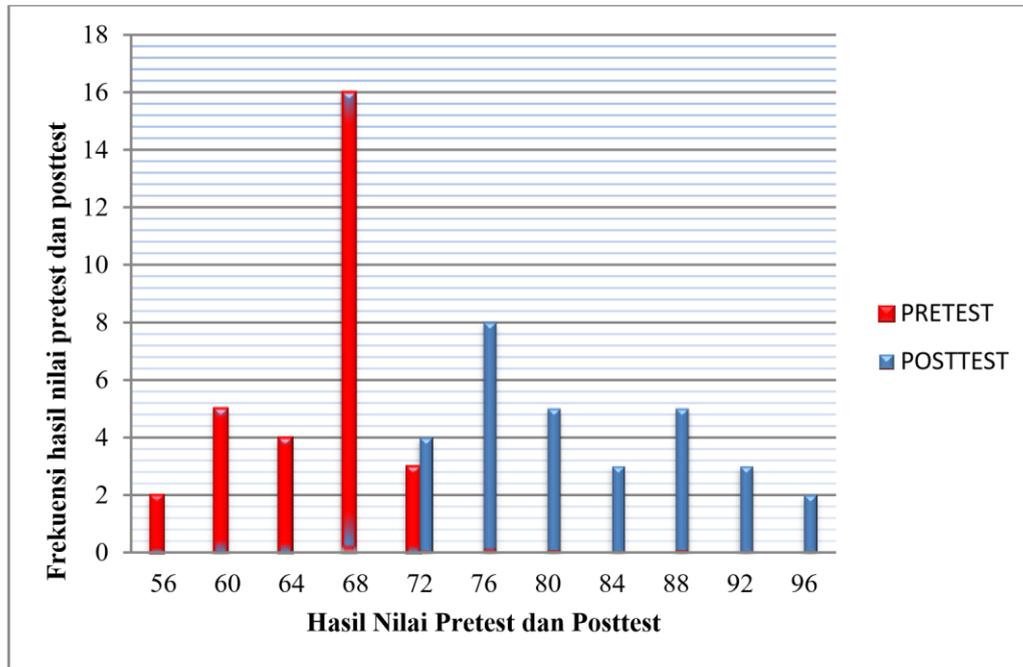
Sebelum melakukan uji prasyarat data terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument tes, yang mencakup uji validitas, uji reabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya beda. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistics 21, dengan jumlah 25 siswa diperoleh sebanyak 25 butir soal kategori valid. Setiap butir soal di katakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  begitu juga sebaliknya. Berdasarkan 25 soal yang terbukti valid, hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa instrument tersebut reliabel (handal) di peroleh Cronbach's Alpha  $0,803 > 0,70$ . Kemudian pada uji tingkat kesukaran terdapat 5 soal kategori mudah dan 20 soal kategori sedang. Dan pada hasil perhitungan daya pembeda pada 25 soal tersebut terdapat 8 soal kategori cukup, Sebanyak 7 soal kategori baik, sebanyak 10 soal kategori baik sekali. Setelah pengujian instrument selesai kemudian dilakukan tes *pretest* dan *posttest*. Berikut tabel dan grafik perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 2 Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest***

No	Responden	<i>Pre-test</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Post-test</i> (X <sub>2</sub> )
1	Adzkia	68	80
2	Akbar	60	88
3	Ariqa	64	76
4	Azka	68	80
5	Abednego	68	80
6	Bilqis	68	72
7	Christofer	72	96
8	Efan	60	84
9	Fairel	68	76
10	Gebi	68	76
11	Gok	68	92
12	Habibie	60	92
13	Habibil	56	84
14	Itfina	64	88
15	Khairunnisa	68	76
16	Latifa	56	84
17	Leona	60	88
18	Manveer	64	72
19	Muhammad Iqbal	68	76
20	Putri Aurel	64	72
21	Rasya	68	88
22	Rezheky	60	88
23	Rizki	68	76
24	Syahputri	68	80

25	Tanveer	68	72
26	Tengku	68	76
27	Yasmin	72	80
28	Mirari	72	96
29	Syauqi	68	92
30	Afika	68	76

**Grafik 1 Hasil Diagram Pretest dan Posttest**



Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan antara *pretest* dan *posttest* berdasarkan hasil nilai yang diperoleh serta ada pengaruh model *Modelling The Way* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsa di SD Negeri 091608 Sinaksak.

### Uji Prasyarat Data

#### 1. Uji Normalitas

**Tabel 3 Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	pretest	Posttest
N	30	30

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	65.73	81.87
	Std. Deviation	4.417	7.408
Most Extreme Differences	Absolute	.329	.186
	Positive	.204	.186
	Negative	-.329	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		1.804	1.018
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003	.252

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas dapat dilihat signifikan Pretest sebesar 0,3 dan signifikan Post-test sebesar 0,252 dengan N= 30. Dapat disimpulkan bahwa Pretest dan Post-test berdistribusi normal dengan signifikan > 0,05.

## 2. Uji Hipotesis

**Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Inferensial**

No	Responden	Pre-test (X <sub>1</sub> )	Post-test (X <sub>2</sub> )	d (X <sub>2</sub> -X <sub>1</sub> )	d <sup>2</sup>
1	Adzkia	68	80	12	144
2	Akbar	60	88	28	784
3	Ariqa	64	76	12	144
4	Azka	68	80	12	144
5	Abednego	68	80	12	144
6	Bilqis	68	72	4	16
7	Christofer	72	96	24	576
8	Efan	60	84	24	576
9	Fairel	68	76	8	64
10	Gebi	68	76	8	64
11	Gok	68	92	24	576
12	Habibie	60	92	32	1024
13	Habibil	56	84	28	784
14	Itfina	64	88	24	576
15	Khairunnisa	68	76	8	64
16	Latifa	56	84	28	784
17	Leona	60	88	28	784
18	Manveer	64	72	8	64
19	Muhammad Iqbal	68	76	8	64

20	Putri Aurel	64	72	8	64
21	Rasya	68	88	20	400
22	Rezheky	60	88	28	784
23	Rizki	68	76	8	64
24	Syahputri	68	80	12	144
25	Tanveer	68	72	4	16
26	Tengku	68	76	8	64
27	Yasmin	72	80	8	64
28	Mirari	72	96	24	576
29	Syauqi	68	92	24	576
30	Afika	68	76	8	64
<b>Jumlah</b>		$\sum X1$ <b>1.972</b>	$\sum X2$ <b>2.456</b>	$\sum d$ <b>484</b>	$\sum d^2$ <b>10.192</b>

Berdasarkan Tabel 4.13 Hasil Analisis Statistik Inferensial Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

- a. Mencari harga “Md” dimana Md adalah rata-rata deviasi *pretest* dan *posttest* yang dikenal dengan istilah *Mean Deviation* (Md) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{484}{30} = 16,13$$

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ”

Untuk menghitung jumlah kuadrat deviasi *Pretest* dan *posttest* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N} \\ \sum x^2 d &= 10.192 - \frac{484^2}{30} \\ \sum x^2 d &= 10.192 - \frac{234.256}{30} \\ \sum x^2 d &= 10.192 - 7.808 \\ \sum x^2 d &= 2.384\end{aligned}$$

- c. Mencari harga  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus:

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\&= \frac{16,13}{\sqrt{\frac{2.384}{30(30-1)}}} \\&= \frac{16,13}{\sqrt{\frac{2.384}{870}}} \\&= \frac{16.13}{2,74} \\&= \frac{16.13}{1,65} \\&= 9,77\end{aligned}$$

d. Menentukan harga  $t_{\text{tabel}}$

Untuk mencari  $t_{\text{tabel}}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1 = 30 - 1 = 29$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,699$

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji t dapat diketahui bahwa  $t_{\text{Tabel}}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1 = 30 - 1 = 29$  adalah 1,699 sedangkan  $t_{\text{Hitung}}$  yang diperoleh adalah 9,77 sehingga dapat disimpulkan  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  atau  $9,77 > 1,699$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model pembelajaran *Modelling The Way* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku Siswa Kelas IV SD Negeri 091608 Sinaksak. Berdasarkan pengujian dengan rumus uji T diperoleh harga  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 9,77 lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  1,699. Dengan frekuensi ( $dk$ ) sebesar  $30 - 1 = 29$  pada taraf signifikansi 5% diperoleh 1,699. Oleh karena itu  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternative diterima yang berarti bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Modelling The Way* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku di SD Negeri 091608 Sinaksak.

Selanjutnya nilai rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku yang dilihat berdasarkan nilai posttest. Ini menjelaskan setelah adanya penerapan model pembelajaran *Modelling The Way* dalam mengajar, siswa mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum diterapkan model pembelajaran *Modelling The Way* pada pembelajaran sebelumnya. Selain itu persentase kategori hasil belajar siswa juga meningkat yaitu kategori baik 100 %.

Pada saat melakukan penelitian, peneliti mengamati bagaimana guru mengajar dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Sebelum kegiatan pembelajaran, peneliti mengamati penyusunan tempat duduk siswa yang bervariasi. Tempat duduk itu dibuat dalam bentuk kelompok terdiri dari 5-6 orang. Dalam kelompok ini akan membentuk rasa solidaritas dan kerjasama dalam kelompok. Guru sering menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran. Penggabungan antara siswa yang aktif dengan siswa yang pasif juga merupakan hal yang efektif dilakukan dalam kelompok yang harmonis.

Saat pembelajaran berlangsung, guru memberikan bahan ajar kepada siswa. Guru melakukan pembukaan pembelajaran dengan baik. Siswa diajak berpikir kreatif dengan arahan dari guru. Dalam pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pembelajaran tersebut. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran hampir sempurna. Namun ada beberapa orang yang memiliki etika yang kurang baik dalam pembelajaran. Ada 2 orang yang di kelas tersebut yang sering melakukan hal-hal di luar kendali guru. Mereka sering mengganggu teman satu kelompoknya di saat diskusi. Mereka juga ribut selama pembelajaran sehingga guru selalu menegur mereka.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil pengamatan peneliti yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Modelling The Way* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku di SD Negeri 091608 Sinaksak.

Menurut analisis peneliti, ada beberapa pengaruh model pembelajaran *Modelling The Way* dalam pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku yakni:

1. Peserta didik akan lebih tertarik dan berpartisipasi untuk mengikuti pelajaran, sehingga murid tidak merasakan bosan atau mengantuk saat di kelas.
2. Peserta didik akan lebih bersemangat ketika seorang guru mampu menarik perhatian siswa dalam belajar.
3. Peserta didik akan lebih memiliki minat belajar yang kuat ketika guru mau memberikan layanan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan di kelas.

Mengajar merupakan kegiatan yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan materi dari guru ke siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama jika ingin hasil pembelajaran lebih baik untuk seluruh siswa. Untuk itu, model pembelajaran dalam mengatur dan memfasilitasi pembelajaran mutlak diperlukan.

Jika seorang guru professional mampu memberikan motivasi pembelajaran dalam kelasnya masing-masing, maka pembelajaran akan berlangsung efektif. Hal ini telah dibuktikan pada penelitian ini. Dengan berbagai rangkaian penelitian yang dilakukan, dapat memberikan pernyataan bahwa motivasi sangat diperlukan dalam pembelajaran.

#### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil data yang peneliti peroleh dengan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yaitu “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Modelling The Way* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsa di SD Negeri 091608 Sinaksak tahun ajaran 2023/2024?”. Dengan demikian, hipotesis alternatif pada penelitian ini diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Modelling The Way* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsa di SD Negeri 091608 Sinaksak Tahun Ajaran 2023/2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan  $df=29$  yaitu  $9,77 > 1,699$ . Artinya model pembelajaran *Modelling The Way* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsa siswa kelas IV di SD Negeri 091608 Sinaksak. Model pembelajaran jika dilakukan dengan baik maka akan sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa di dalam kelas.

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, dkk. 2018. Pokok-pokok Layanan Bimbingan Belajar. Makassar: UNM Makassar

Ahmad, Susanto. 2018. Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah dasar, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Ayu, Fitriani dkk. 2018. Pengaruh Penerapan Metode Modelling The Way Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyusun Paragraf Bahasa Indonesia Murid Kelas III SDN 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. JKPD.4 (1). 632

Cucu, Suhana. 2017. Konsep Strategi Pembelajaran. Edisi Revisi. Bandung: Refika Aditama.

Halawa, Septian A., dkk. 2022. Penerapan Modelling The Way dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 590-597.

Istarani. 2023. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.

Kurniasih Imas, Sani Berlin. 2015. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. Jakarta: Kata Pena.

Maulida Fadzilatun, Agustina Tyas. 2017. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Picture and Picture Berbantuan Benda Konkret pada Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.8 (1)

Mikarsa, Hera L. 2014. Pendidikan Anak di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nasution, S. 2017. Variabel penelitian. *Raudhah*, 05(02), 1–9. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/182>

Nikmatur, R. 2017. Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 63.

Pratiwi, N., & Aslam, A. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6)

Riski, Putra, dkk. 2022. Pengaruh Penggunaan Metode Modelling The Way Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas IV SDN 88 Singkawang. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.7 (3).103-107.

Rusman. 2018. Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.

Setiawan, Eko. 2018. Pembelajaran Tematik Teoritis dan Praktis. Jakarta: Erlangga

Slameto. 2016. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana, Nana. 2018. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D). Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2021. Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM). Yogyakarta: Pustaka Belajar

Ulfa, R. 2021. Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Keislaman, 6115(2685–2853), 342–351.

Wahyuni, L., & Huriyati, N.2020.Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Teorema Phytagoras. Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan, 16(2)